



Cerita dari Lagos

Seniman Indonesia Residensi di Nigeria



PERISTIWA akbar seni rupa Biennale Jogja XIII tinggal menyisakan beberapa bulan persiapan. Perhatian ini akan berlangsung sepanjang 1 November hingga 10 Desember mendatang. Para seniman yang terlibat kini tengah bersiap merealisasikan proyek dan gagasan karya mereka. Karya-karya yang bakal ditampilkan memilik kerangka tema 'Hacking Conflict' yang diformulasikan oleh kurator pameran, Wok the Rock.

Dua seniman, Anggun Priambodo dan Maryanto mendapatkan kesempatan melakukan kunjungan dan penelitian untuk penciptaan karya selama dua minggu di Lagos, Nigeria sepanjang 8 Juli hingga 22 Juli kemarin. Menurut Direktur Biennale Jogja XIII, Ali Swastika, program seniman tinggal atau residensi adalah program penting dari Biennale Jogja yang telah berlangsung sejak seri Ekuator #1.

Dengan visi baru untuk membangun jejaring dengan negara-negara di kawasan khatulistiwa, pertukaran



Foto-foto: Dok Pri

kebudayaan yang berlangsung tidak saja diharapkan terjadi melalui karya-karya seni yang akan dipamerkan, tetapi juga bagaimana pemikiran dan gagasan kreatif diberi ruang pertemuan langsung yang lebih mendalam. Selain mengirim dua seniman Indonesia ke sana, BI XIII juga akan mendatangkan satu kurator Nigeria yaitu Jude Anogwib dan empat orang seniman Nigeria, selama bulan Oktober hingga November 2015.

Wok the Rock, kurator pameran mengatakan bahwa Maryanto dipilih berangkat ke Nigeria karena gagasan karyanya yang menyangkut ekonomi politik situasi pertambangan sangat

relevan dengan situasi dan problem lingkungan hidup di Nigeria. Selain di Lagos, Maryanto juga melakukan penelitian secara mendalam di sekitar Biora dan Bojonegoro untuk melihat isu-isu seputar pertambangan di Indonesia.

Maryanto adalah seniman berlatar belakang gratis yang baru saja menyelesaikan program residensi jangka panjang selama dua tahun di institusi bergengsi Rijksakademie di Amsterdam Belanda pada 2014 lalu. Pada presentasi akhir di residensi itulah, Maryanto mulai mendalami kembali narasi tentang kompleksitas politik

pertambangan dan lingkungan hidup di Indonesia. Pada saat itu, Maryanto mengambil kasus Freeport sebagai referensinya. Dari proyek tersebut, Maryanto terus berkuat dengan narasi mengenai pertambangan ini selama dua tiga tahun ke depan, termasuk ketika ia diundang oleh kurator Wok the Rock untuk berpartisipasi dalam Biennale Jogja XIII.

Selama proses residensinya di Lagos, Maryanto melakukan penelusuran pustaka dan observasi lapangan tentang bagaimana Nigeria membangun mitos sebagai negara yang berjaya dalam hal minyak bumi pada akhir 1970an dan awal 1980an, sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Infrastruktur kota Lagos dan pembangunan ibukota Abuja banyak menyandarkan diri pada kekayaan yang didapat ketika boom minyak.

Nigeria ini berkembang. Sekarang, masa boom telah lewat dan Nigeria justru mengalami krisis energi, yang salah satunya bisa dilihat pada bagaimana masyarakat di sana sangat tergantung pada penggunaan genset untuk pengelolaan listrik. (rap)



ARSIP YAYASAN BIENNALE YOGYAKARTA

Tribun Jogja - Minggu, 26 Juli 2015

Pre Biennale Jogja XIII - Residensi Seniman di Nigeria / Potongan 2 dari 2

Pengalaman Lebaran yang Menarik

ANGGUN Priambodo, seniman rupa yang juga pembuat film bekerja dengan komunitas film di Nigeria yang juga mempunyai dinamika sangat menarik, terutama berkait dengan pergerakannya yang mandiri (indie). Di sana keduanya melakukan penelitian tema secara mendalam dan juga bertatap muka dengan beberapa seniman Nigeria untuk melihat kemungkinan kolaborasi. Proyek khusus yang dikembangkan oleh Anggun Priambodo selama

di Nigeria adalah "Kantor Berita".

Kantor Berita memproduksi siaran televisi, program siaran khusus berbagai topik, juga Siaran Peristiwa Khusus yang menyajikan liputan khusus mengenai berbagai peristiwa penting di Nigeria. "Selama berada di Nigeria, saya memproduksi berbagai materi untuk program berita "Kantor Berita". Melakukan perekaman foto, video dan audio untuk membuat berita-berita tentang

peristiwa keseharian di Nigeria." Jelasnya.

Menurut Anggun, program Kantor Berita ini juga menjadi cara baginya untuk mengritisi budaya produksi, distribusi dan konsumsi suatu berita yang kian kompleks dalam kehidupan masyarakat. Selain menggali data dan materi visual untuk proyek seni mereka, selama di Nigeria Maryanto dan Anggun juga melakukan pertemuan dengan para seniman peserta Biennale Jogja XIII dari Nigeria serta mengunjungi ruang dan organisasi seni di Lagos.

Pengalaman merayakan Lebaran di Nigeria juga menjadi salah satu hal menarik yang mereka alami. Memang wisma Kedutaan sendiri bukanlah sentral bagi aktivitas KBRI di Nigeria (yang membawahi sembilan negara di Afrika Barat), karena KBRI sendiri berada di Abuja, ibukota Nigeria. Akan tetapi, jumlah penduduk Indonesia di Lagos cukup banyak, sehingga suasana Lebaran cukup meriah di sana dengan hidangan ala Indonesia yang sangat lengkap. Program seniman tinggal atau residensi ini mendapatkan dukungan dari beberapa pihak termasuk di antaranya Dana SAM untuk Seni dan Lingkungan, serta Prince Claus Fund. (rap)



ARTIST: ANGGUN PRIAMBODO
TITLE: KANTOR BERITA
MATERIAL: VIDEO, FOTO, AUDIO
DURASI: 10 MENIT
TAHUN: 2014